

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MITRA PETANI DESA HANGTUAH KECAMATAN PERHENTIAN RAJA

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



Oleh:

**ZULHANIF SYAFRINA DEWI
175310442**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Zulhanif Syafrina Dewi
NPM : 175310442
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha
(KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

H. Burhanudin, SE., M.Si

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp, (0761) 674681

Fax. (0761) 674834 PEKANBARU- 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : Zulhanif Syafrina Dewi
2. NPM : 175310442
3. Hari/Tanggal : Selasa, 06 Juli 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja

Sidang dibuka oleh **Burhanuddin, SE., M.Si** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersentasikan hasil penelitiannya selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dr. Siska, S.E., M.Si., Ak., CA <ul style="list-style-type: none">➤ Hapus kalimat latar belakang berdirinya koperasi, karena terlalu spesifik.➤ PSAK 27 tidak usah dibahas lagi karena sudah tidak relevan➤ Kalimat laporan kas harian diganti menjadi kas harian, sesuaikan dengan nama data yang digunakan oleh koperasi➤ Jelaskan akun yang ada di neraca seperti, piutang uang, piutang pupuk, piutang THR, piutang TBS yang belum dibayar	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 1 Terlihat di halaman 3 Terlihat di halaman 4 Terlihat di halaman 6	   

<p>2. Haugesti Diana, SE., M.Si</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaiki masalah penulisan daftar isi. ➤ Setiap penulisan angka buat dari lampiran berapa angka tersebut diambil. ➤ Jelaskan di LBM mengapa tanah tidak disusutkan ➤ Judul yang di LBM tidak usah menggunakan huruf kapital. ➤ Pengertian akuntansi tidak usah terlalu banyak, ambil 3 pengertian saja. ➤ Pada daftar pustaka, tahun tidak usah dikurung. Namun, diberi tanda titik saja. 	<p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat di halaman v</p> <p>Terlihat di halaman 5</p> <p>Terlihat di halaman 5</p> <p>Terlihat di halaman 7</p> <p>Terlihat di halaman 10</p> <p>Terlihat pada daftar pustaka</p>	<p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p>
---	---	---	---

Mengetahui,



Dr. Siska, S.E., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,



Burhanuddin, SE., M.Si
Pembimbing





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp, (0761) 674681

Fax. (0761) 674834 PEKANBARU- 28284

NOTULENSI SEMINAR SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Zulhanif Syafrina Dewi
2. NPM : 175310442
3. Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja

Sidang dibuka oleh **Burhanuddin, SE., M.Si** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersentasikan hasil penelitiannya selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si., Ak., CA ➤ Pada abstrak jelaskan lagi apa yang akan dibahas pada bab selanjutnya. ➤ Transaksi pada kas harian tidak hanya tanggal 31 Desember, mulai dari tanggal 25 Desember saja. ➤ Buku besar yang dibuat hanya buku besar kas saja, yang lain tidak usah. ➤ Buat penyesuaian untuk piutang tak tertagih dan perlengkapan.	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman i Terlihat di halaman 63 Terlihat di halaman 67 Terlihat di halaman 68 dan 69	   

<p>2.</p>	<p>Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaiki masalah penulisan daftar isi. ➤ Kata berlaku umum diganti menjadi berterima umum. ➤ Masukkan peraturan menteri tentang akuntansi untuk koperasi pada bab II. ➤ Kalimat bahasa asing dibuat miring. ➤ Perbaiki tahap pencatatan, yang diceritakan hanya tahap pencatatannya saja. ➤ Buat jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih dan perlengkapan ➤ Perbaiki simpulannya. 	<p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat di halaman v</p> <p>Terlihat di halaman 7</p> <p>Terlihat di halaman 11</p> <p>Terlihat di halaman 10</p> <p>Terlihat di halaman 62</p> <p>Terlihat di halaman 68 dan 69</p> <p>Terlihat di halaman 72</p>	
-----------	---	---	--	---

Mengetahui,



Dr. Siska, S.E., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,



Burhanuddin, SE., M.Si
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp, (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU- 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zulhanif Syafrina Dewi
NPM : 175310442
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hanguah Kecamatan Perhentian Raja
SPONSOR : **Burhanuddin, SE., M.Si**

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
24/05/2021	X	- Perbaiki teknik penulisan daftar isi - Perbaiki latar belakang	
31/05/2021	X	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki penulisan tabel	
16/06/2021	X	- Perbaiki daftar pustaka - Perbaiki penulisan halaman - Acc proposal	
05/11/2021	X	- Perbaiki penulisan daftar isi - Hapus beberapa dilatar belakang masalah - Perbaiki penulisan halaman	
22/11/2021	X	- Perbaiki tabel pemasukan dan pengeluaran kas - Perbaiki penulisan halaman	
02/12/2021	X	- Perbaiki daftar pustaka - Acc Skripsi	

Pekanbaru, 02 Desember 2021

Wakil Dekan I

Dina Hidayat, SE.M.Si., Ak., CA.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 1767/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 14 Desember 2021, Maka pada Hari Rabu 15 Desember 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Zulhanif Syafrina Dewi |
| 2. NPM | : 175310442 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja. |
| 5. Tanggal ujian | : 15 Desember 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 72,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
2. Yusrawati, SE., M.Si
3. Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc

(.....
(.....
(.....

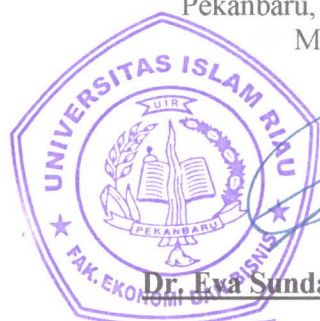
Notulen

1. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech

(.....

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 1767 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Zulhanif Syafrina Dewi
N P M : 175310442
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Erfan Effendi, SE., Ak., MM	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15 Desember 2021
Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


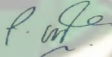
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Zulhanif Syafrina Dewi
NPM : 175310442
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja.
Hari/Tanggal : Rabu 15 Desember 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 67)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Desember 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Zulhanif Syafrina Dewi
NPM : 175310442
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja.
Pembimbing : 1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 06 Juli 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 06 Juli 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1664/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2020-12-04 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
-----	------	--------------------	------------

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Zulhanif Syafrina Dewi
 N P M : 175310442
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

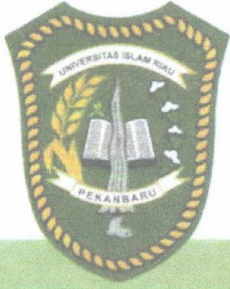
Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 07 Desember 2020
 Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ZULHANIF SYAFRINA DEWI
NPM : 175310442
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 17 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 8 Februari 2022
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU)

MITRA PETANI DESA HANGTUAH KECAMATAN PERHENTIAN RAJA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 31 Januari 2022

Memberi pernyataan,



Zulhanif Syafrina Dewi

Npm : 175310442

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani yang berlokasi di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi langsung dengan pihak Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani. Analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode deskriptif yakni data yang dikumpulkan akan dikaitkan dengan teori yang relevan sesuai dengan permasalahan yang ada kemudian akan diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses akuntansi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum memberikan informasi yang lengkap. Koperasi belum membuat jurnal, buku besar, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Selain itu, pada laporan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani juga terdapat pos-pos yang belum diungkapkan. Pos-pos tersebut antara lain, penyisihan piutang tak tertagih, penyesuaian perlengkapan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci : Akuntansi, Penerepan Akuntansi, Koperasi

ABSTRACT

This research was conducted at the Multipurpose Cooperative (KSU) Mitra Petani located in Hangtuah Village, Perhentian Raja District. The purpose of this study was to determine whether the application of accounting in the Multipurpose Cooperative (KSU) Mitra Petani was in accordance with generally accepted accounting principles.

The research design used in this research is descriptive qualitative and the data used are primary data and secondary data. The data collection technique is using interviews and direct documentation with the Mutipurpose Cooperative (KSU) Mitra Petani. Analysis of the data in this study is to use a descriptive method, namely the data collected will be linked to the relevant theory in accordance with the existing problems and then a conclusion will be drawn.

Based on the results of research that has been done that the accounting process in the Multipurpose Cooperative (KSU) Mitra Petani has not provided complete information. The cooperative has not made journals, general ledgers, cash flow statements and statements of changes in equity. In addition, the financial statements of Multipurpose Cooperative (KSU) Mitra Petani also contain items that have not been disclosed. These items include, among others, allowance for bad debts, adjustments to equipment. It can be concluded that the application of accounting at the Multipurpose Cooperative (KSU) Mitra Petani in Hangtuah Village, Perhentian Raja District is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords : *Accounting, Application of Accounting, Cooperative*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja**” guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., C.R.B.C selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, S.E, M.Si., Ak., CA selaku Ketua program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Burhanudin, S.E, M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis

selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Pimpinan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani beserta staff yang telah memberikan izin dan bersedia memberikan data sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda Alm. Safi'i Sitorus dan Ibunda tercinta Zulhaiji serta adik penulis yaitu Ghina Zulfira yang telah memberikan curahan kasih sayang, dukungan, bimbingan dan selalu mendoakan penulis.
8. Seluruh teman seperjuangan serta sahabat penulis Defan, Cabs dan Family Squad yang telah memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan serta ketidaksempurnaan selalu melekat dalam diri setiap manusia. Maka dari itu dengan penuh kerendahaan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Pekanbaru, 20 September 2021

Penulis,

ZULHANIF SYAFRINA DEWI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	
NOTULENSI PROPOSAL/SKRIPSI.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSPEM SKRIPSI.....	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Prinsip Dan Konsep Dasar Akuntansi.....	12
2.1.3 Siklus Akuntansi	15
2.1.4 Laporan Keuangan Dan Komponennya	33
2.1.5 Pengertian dan Karakteristik Koperasi.....	43
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	45
2.2 Penelitian Terdahulu.....	52
2.3 Hipotesis	54
BAB III. METODE PENELITIAN	55
3.1 Desain Penelitian	55
3.2 Objek Penelitian	56
3.3 Jenis dan Sumber Data	56
3.4 Teknik Pengumpulan Data	57
3.5 Teknik Analisis Data	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani	58

4.1.2 Visi dan Misi.....	58
4.1.3 Struktur Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani	59
4.1.4 Aktivitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani	61
4.2 HasilPenelitiandanPembahasan	62
4.2.1 Dasar Pencatatan	62
4.2.2 Proses Akuntansi	62
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan	69
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Simpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jurnal Umum.....	18
Tabel 2.2 Buku Besar Bentuk Skontro.....	21
Tabel 2.3 Buku Besar Bentuk Saldo Tunggal.....	23
Tabel 2.4 Buku Besar Bentuk Saldo Rangkap.....	24
Tabel 2.5 Neraca Saldo.....	25
Tabel 2.6 Neraca Lajur 6 Kolom.....	28
Tabel 2.7 Neraca Lajur 8 Kolom.....	28
Tabel 2.8 Neraca Lajur 12 Kolom.....	29
Tabel 2.9 Laporan Laba Rugi Single Step.....	35
Tabel 2.10 Laporan Laba rugi Multiple Step.....	35
Tabel 2.11 Laporan Perubahan Modal.....	36
Tabel 2.12 Neraca Bentuk Skontro.....	39
Tabel 2.13 Neraca Bentuk Laporan.....	40
Tabel 2.14 Laporan Arus Kas.....	42
Tabel 4.1 Kas Harian.....	63
Tabel 4.2 Jurnal Penerimaan Kas.....	65
Tabel 4.3 Jurnal Pengeluaran Kas.....	66
Tabel 4.4 Buku Besar.....	67
Tabel 4.5 Jurnal Penyesuaian Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	68
Tabel 4.6 Jurnal Penyesuaian Perlengkapan.....	69

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi	16
Gambar 2.2 Buku Besar Bentuk T Sederhana	21



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Laporan Posisi Keuangan Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran II : Laporan Perhitungan Hasil Usaha Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran III : Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran IV : Daftar Aset Tahun 2018 dan 2019
- Lampiran V : Kas Harian
- Lampiran VI : Struktur Organisasi
- Lampiran VII : Foto Dokumentasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini koperasi berkembang luas di seluruh negara, termasuk Indonesia. Koperasi menurut Gozali (2017:21) merupakan sebuah badan usaha yang anggotanya terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang kegiatannya dilandasi sesuai dengan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan dari ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Koperasi termasuk salah satu badan usaha perekonomian di Indonesia yang membantu dalam menyejahterakan ekonomi rakyat. Koperasi memiliki arti yakni bekerja sama, dengan adanya suatu kerja sama diharapkan agar mencapai sebuah tujuan yang awalnya sulit untuk dicapai perseorangan, namun akan lebih mudah dicapai dengan bekerja sama dengan beberapa sekelompok orang.

Moechtar (2019:228) mengungkapkan bahwa koperasi merupakan badan usaha sekaligus badan hukum dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan pada asas atau prinsip kekeluargaan sebagai penggerak dari ekonomi rakyat. Koperasi memiliki peran untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota dan masyarakat umum agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, meningkatkan perekonomian rakyat dan membangun jiwa organisasi para pelajar di Indonesia.

Koperasi mempunyai karakteristik yang berbeda dari badan usaha lainnya. Karakteristik yang utama dari koperasi yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda yakni anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna dari jasa koperasi.

Seluruh anggota koperasi memiliki hak yang sama dalam pemungutan suara, tanpa memandang dari besar dan kecilnya modal yang diberikan serta jasa yang dikeluarkan. Sehingga kekuasaan tertinggi pada koperasi terletak pada anggota melalui rapat anggota tahunan. Berbeda dengan badan usaha lainnya yakni hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya dan hak suara bergantung pada besarnya modal yang diberikan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban koperasi juga harus membuat laporan keuangan untuk melihat gambaran bagaimana kinerja keuangan dari koperasi. Menurut Hanggara (2019:29) Laporan keuangan merupakan laporan yang dirancang untuk para pengambil keputusan mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan sebuah informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi perusahaan.

Laporan keuangan koperasi memiliki sedikit perbedaan dengan laporan keuangan badan usaha lainnya. Misalnya pada modal usaha, menurut Sudarwanto dalam Mulyanti (2017:82) modal sebuah koperasi terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang belum dibagi. Pada koperasi terdapat juga simpanan sukarela. Simpanan sukarela ini bersifat tidak permanen dan dapat ditarik kapan saja, maka simpanan sukarela ini tidak termasuk kedalam ekuitas tetapi masuk dalam hutang lancar. Pada koperasi, laporan laba rugi disebut dengan laporan perhitungan sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dari

koperasi terhadap anggotanya, sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi sebagian akan dijadikan modal koperasi dan sebagiannya lagi akan dibagikan kepada anggota koperasi sesuai dengan partisipasi jasa yang diberikan dalam bentuk simpanan ataupun dalam bentuk pinjaman bagi anggota koperasi.

Laporan keuangan memerlukan sebuah proses yang disebut siklus akuntansi. Menurut Bachtiar (2019:12) siklus akuntansi ialah sebuah proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang dimulai dengan berdasarkan bukti transaksi, sehingga akan dapat menghasilkan sebuah informasi dari laporan keuangan. Tahapan dari siklus akuntansi ini adalah pertama, melakukan pencatatan identifikasi dari transaksi yang terjadi ke dalam dokumen bukti transaksi. Proses kedua, melakukan analisis transaksi ke dalam jurnal atau buku harian. Proses ketiga, melakukan posting ke dalam buku besar, buku besar ini berisi kumpulan akun-akun. Proses keempat, melakukan penyusunan neraca saldo guna mengecek keseimbangan dari buku besar. Proses kelima, membuat ayat jurnal penyesuaian dari transaksi yang terjadi yang nantinya akan disatukan pada neraca lajur. Proses keenam, membuat neraca lajur yang akan membantu melakukan penyusunan laporan keuangan. Proses ketujuh, melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tahapan terakhir yakni melakukan jurnal penutupan dan penyesuaian kembali.

Koperasi pada saat ini menggunakan standar akuntansi yang berlaku yakni SAK ETAP. Standar akuntansi ini dapat digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Maksud dari entitas tanpa akuntabilitas publik ini ialah

entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum untuk para pengguna eksternal. Adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) diharapkan dapat memudahkan para UMKM dalam menyusun sebuah laporan keuangannya sendiri sehingga dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan serta dapat menghasilkan dana guna pengembangan usahanya.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani yang terletak di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja. Koperasi ini berdiri pada tahun 2008 dan telah beranggotakan sebanyak 609 orang dan terbagi menjadi 26 kelompok tani pada tahun 2019. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani merupakan koperasi yang memiliki beberapa usaha yang terdiri dari usaha Tandan Buah Segar (TBS), usaha simpan pinjam, usaha pengadaan pupuk, dan usaha pembayaran rekening listrik. Peneliti tertarik melakukan penelitian di koperasi tersebut karena koperasi ini mempunyai kontribusi yang cukup besar pada anggota serta masyarakat sekitar yang rata-rata bermatapecaharian sebagai petani. Selain dari memberikan kontribusi yang cukup besar, koperasi ini juga memberikan pelayanan terhadap kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya.

Metode pencatatan transaksi yang digunakan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani adalah *accrual basis*. Maksudnya, pencatatan akan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah telah terjadi penerimaan kas atau pengeluaran kas. Proses akuntansi pertama yang dilakukan KSU Mitra Petani yakni mencatat transaksi yang terjadi ke dalam kas harian (Lampiran 5). Kemudian memindahkannya ke buku simpanan anggota sesuai dengan transaksi-

transaksi yang terjadi. Setelah itu pihak koperasi melakukan penyusutan aktiva tetap. Namun khusus tanah tidak dilakukan penyusutan karena nilai tanah biasanya cenderung naik bukan menurun. Lalu pihak koperasi menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan. Sebelum menyusun laporan keuangan koperasi tidak membuat jurnal umum dan buku besar.

Laporan neraca yang telah disusun oleh koperasi menggabungkan nominal akumulasi penyusutan inventaris dengan akumulasi penyusutan bangunan pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 koperasi juga menggabung nominal akumulasi penyusutan inventaris dan akumulasi penyusutan bangunan. Namun, untuk melihat nominal masing-masing akumulasi penyusutan inventaris dan bangunan tersajikan pada daftar penyusutan aktiva tetap (Lampiran 4).

Pada laporan perhitungan hasil usaha Koperasi juga tidak memisahkan nominal antara beban penyusutan bangunan dan beban penyusutan inventaris pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 koperasi juga menggabungkan beban penyusutan bangunan dan inventaris. Namun, nominal masing-masing dari beban penyusutan bangunan dan inventaris dapat dilihat pada daftar penyusutan aktiva tetap (Lampiran 4).

Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani pada laporan neraca belum menggunakan nama akun yang sesuai standar. Dapat dilihat pada aktiva lancar memiliki beberapa jenis piutang, yakni piutang uang, piutang pupuk, piutang THR untuk anggota dan piutang TBS yang belum dibayar. Maksud dari piutang uang yakni piutang yang dimiliki oleh para anggota dikarenakan melakukan transaksi

peminjaman uang kepada koperasi. Sedangkan maksud dari piutang pupuk yakni penjualan pupuk yang dilakukan koperasi tidak dalam bentuk tunai yang nantinya akan dibayar oleh petani menggunakan uang. Piutang THR untuk anggota yakni THR yang diberikan kepada anggota menggunakan uang SHU bagian anggota, namun SHU bagian anggota baru akan diketahui nominalnya pada akhir periode maka koperasi mengakuinya sebagai piutang THR untuk anggota. Piutang TBS (Tandan Buah Segar) yang belum dibayar yakni buah sawit yang sudah disetor koperasi ke pabrik, namun pabrik belum membayarnya ke koperasi sehingga koperasi mencatatnya sebagai piutang TBS yang belum dibayar.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani memiliki piutang pada tahun 2018 sebesar Rp 1.476.498.565 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.060.022.623 (lampiran I). Koperasi ini tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Setiap piutang memiliki resiko tak tertagih yang akan menyebabkan kerugian bagi koperasi. Maka dari itu, pihak koperasi perlu mengantisipasinya dengan menghitung berapa besar penyisihan piutang tak tertagih yang dimiliki oleh koperasi.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum mencatat perlengkapan pada akhir periode. Semua perlengkapan yang ada di koperasi dicatat sebagai beban.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani ini belum menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Sedangkan menurut SAK ETAP sebuah entitas harus menyajikan lima laporan keuangan yakni laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan

perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. KSU Mitra Petani hanya menyusun laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan. Dampak dari tidak menyusun laporan arus kas dan perubahan ekuitas ialah kurangnya informasi dan gambaran terkait entitas tersebut.

Berdasarkan dari masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada laporan keuangan KSU Mitra Petani. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani yang beralamat di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani yang beralamat di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi penulis, dapat menjadi penambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam hal penerapan akuntansi pada laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum berdasarkan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.
- b) Bagi pihak Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pembandingan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan dan bahan referensi penelitian pada masa mendatang dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penyusunan proposal ini, maka untuk kerangka acuan penulis akan membagi dalam lima bab yang dikemukakan sebagai berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang teori yang akan mendukung pembahasan penelitian seperti pengertian akuntansi, prinsip dan

konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, laporan keuangan dan komponennya, pengertian koperasi, karakteristik koperasi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri atas objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari penulis dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja dan pihak lainnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Bahri (2016:2) adalah seni pada saat mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi ekonomi terkait dengan keuangan yang telah terjadi dalam suatu entitas dengan cara sistematis dari segi isi dan sesuai dengan standar umum yang diakui. Akuntansi dikatakan seni karena dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi ekonomi seorang akuntan harus menggunakan keterampilan dan keahliannya dalam membuat laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.

Berikut beberapa pengertian akuntansi dalam Darya (2019:3) :

a) Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*)

Akuntansi adalah seni dalam mengidentifikasi, merekam, menggolongkan, serta meringkas kegiatan yang terkait dengan keuangan, transaksi, dan peristiwa yang bersifat finansial dan menguraikan hasilnya.

b) Menurut AAA (*American Accounting Association*)

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi dan mengukur transaksi keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak berkepentingan.

c) Menurut APB (*Accounting Principle Board*)

Akuntansi adalah aktivitas jasa yang berguna untuk memberikan informasi kuantitatif terkait dengan keuangan yang berguna dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 12 Tahun 2015 akuntansi keuangan dan laporan keuangan koperasi sektor riil dimaksudkan untuk menyediakan informasi pertanggungjawaban keuangan badan usaha koperasi sektor riil secara tertib dan transparan untuk pengambilan keputusan dalam penyusunannya harus sesuai dengan pedoman umum akuntansi sektor riil.

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 14 Tahun 2015 juga mengungkapkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan akuntansi usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi secara tertib dan baik, perlu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dari beberapa pengertian akuntansi di atas dapat disimpulkan akuntansi adalah seni dalam melakukan proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, penggolongan dan pelaporan suatu transaksi ekonomi yang terjadi pada suatu entitas sehingga menjadi informasi laporan keuangan dan menjadi alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan.

2.1.2 Prinsip Dan Konsep Dasar Akuntansi

Prinsip akuntansi menurut Hery (2015:19) yaitu sebagai berikut :

a) Prinsip Harga Perolehan

Prinsip ini menunjukkan bahwa harga perolehan memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan alat pengukuran lain yakni lebih bisa diandalkan karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya. Maksudnya, harga perolehan akan tetap sama untuk siapapun yang diminta untuk melaporkan harga beli sebuah aset yang sama.

b) Prinsip pengakuan pendapatan

Prinsip ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat diakui pada saat dapat direalisasikan dan telah terjadi. Pendapatan dikatakan dapat direalisasikan jika aset yang diterima dapat dijadikan dalam bentuk kas, sedangkan pendapatan dikatakan telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan kegiatannya sehingga menghasilkan pendapatan dari kegiatan tersebut.

c) Prinsip Penandingan

Prinsip ini menunjukkan ada dua pilihan yang dapat dijadikan untuk dasar pencatatan transaksi yaitu cash basis dan accrual basis. Pada accrual basis beban yang terjadi akibat pendapatan akan dicatat pada periode yang sama pada saat pendapatan itu diakui. Prinsip akuntansi yang menunjukkan pencatatan beban dan pendapatan dilakukan dalam periode yang sama ini dinamakan sebagai prinsip penandingan.

d) Prinsip Pengungkapan penuh

Prinsip ini menunjukkan informasi dari laporan keuangan akan menjadi lebih efektif dan relevan jika disajikan dengan tidak memihak siapapun, mudah dipahami, serta tepat waktu.

Menurut Pujiyanti (2015:32) konsep dasar akuntansi sebagai berikut :

a) Konsep Kesatuan Akuntansi

Konsep ini mengandung arti yakni data-data yang disajikan pada laporan keuangan harus benar dan jelas dalam menyebutkan unit atau perusahaan yang akan dilaporkan. Maksudnya, laporan keuangan tersebut harus secara jelas menyebutkan perusahaan atau badan apa laporan keuangan itu dilaporkan.

b) Konsep Kesenambungan Perusahaan

Konsep ini mengandung arti yakni sebuah perusahaan akan terus melanjutkan usahanya dan tidak akan berhenti ditengah jalan kecuali bila ada bukti atau hal penting yang memaksanya untuk berhenti maka kesenambungan terhenti.

c) Konsep Periode Akuntansi

Konsep ini mengandung arti yakni sebuah perusahaan mencatat kegiatan ekonomi perusahaan kedalam periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat tingkat kesuksesan dan keberhasilan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berfungsi untuk memantau posisi keuangan serta hasil usaha selama periode tertentu sehingga bagian

manajemen dapat menggunakannya sebagai dasar mengambil sebuah keputusan.

d) Konsep Pengukuran dalam Nilai Uang

Konsep ini mengandung arti yakni bahasa dalam informasi akuntansi disajikan dalam bentuk uang. Nilai moneter pada posisi keuangan maupun hasil usaha akan menjadi dasar dari kesatuan bahasa akuntansi.

e) Konsep Harga Perolehan

Konsep ini mengandung arti yakni seluruh transaksi keuangan yang terjadi harus dicatat sesuai dengan nilai pada saat perolehannya. Nilai yang dibayar pada saat memperoleh harta ini akan dicatat pada laporan keuangan.

f) Konsep Penetapan Pendapatan dan Biaya

Konsep ini mengandung arti yakni pelaporan terhadap pendapatan dan biaya harus secara jelas menentukan periode yang mana harus dilaporkan dan dikaitkan dengan aktiva dan hutang.

g) Konsep Konsistensi

Konsep ini mengandung arti yakni penerapan terhadap prinsip akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan melakukan penerapan prinsip akuntansi secara konsisten maka data dan informasi yang disajikan pada laporan keuangan akan menjadi dasar untuk mengambil sebuah keputusan.

h) Konsep Objektivitas

Konsep ini mengandung arti yakni data serta informasi yang disajikan tidak membedakan dan mempertimbangkan satu dengan pihak tertentu lainnya.

i) Konsep Materialitas

Konsep ini mengandung arti yakni data serta informasi terkait keuangan dari transaksi-transaksi yang nilainya kecil atau tidak berharga pada laporan keuangan maka dapat diabaikan.

j) Konsep Konservatisme

Konsep ini mengandung arti yakni seorang penyaji laporan keuangan harus waspada dan hati-hati pada saat pencatatan pendapatan dan biaya.

k) Konsep Pernyataan terbuka

Konsep ini mengandung arti yakni informasi yang telah terjadi sebaiknya disajikan pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau dalam bentuk catatan terhadap laporan keuangan.

l) Konsep Realisasi

Konsep ini mengandung arti yakni data serta informasi terkait keuangan harus jelas disajikan dalam dasar pengakuan pendapatan dalam ikhtisar laba rugi.

2.1.3 Siklus Akuntansi

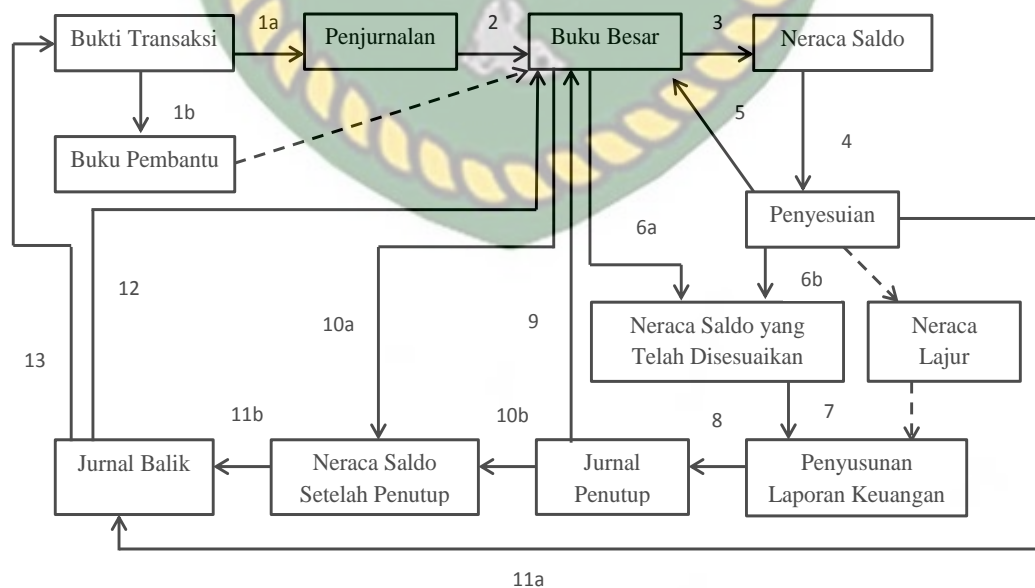
Siklus akuntansi menurut Suryani (2020:22) ialah serangkaian aktivitas akuntansi yang dilakukan secara sistematis dalam satu periode yang dimulai

dengan pencatatan transaksi akuntansi dari jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

Sementara Bahri (2016:18) mengungkapkan bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan yang dimulai dari transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan siap untuk pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi ini dimulai dengan bagaimana transaksi itu akan dicatat, bagaimana munculnya akun pada jurnal dan bagaimana akun itu akan dinilai dan disajikan pada laporan keuangan.

Dari pengertian siklus akuntansi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan-tahapan dari kegiatan akuntansi yang terjadi dalam satu periode dimulai dengan pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi



Sumber : Bahri, (2016:18)

Berdasarkan gambar 2.1, maka tahap-tahap yang ada dalam proses akuntansi terdiri atas:

1. Bukti Transaksi

Transaksi ialah seluruh kegiatan pada perusahaan yang bisa diukur menggunakan nilai uang serta kegiatan yang ada pada perusahaan mengakibatkan perubahan posisi keuangan perusahaan. Transaksi yang telah terjadi pada perusahaan akan didokumentasikan ke dalam bukti transaksi. Menurut Bahri (2016:20) bukti transaksi pada perusahaan jasa pada umumnya terdiri atas :

- a) Bukti kas masuk, bukti ini terkait dengan transaksi yang berhubungan pada penerimaan kas di perusahaan.
- b) Bukti kas keluar, bukti ini terkait dengan transaksi yang berhubungan pada pengeluaran kas di perusahaan.
- c) Bukti Memorial, bukti ini terkait dengan transaksi harian yang tidak ada hubungannya dengan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Misalnya, pembelian yang dilakukan secara kredit.

2. Penjurnalan

Jurnal menurut Bahri (2016:26) adalah pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis berdasarkan transaksi keuangan yang telah terjadi pada suatu perusahaan. Penjurnalan ialah langkah awal dalam pencatatan akuntansi. Jurnal memiliki kolom-kolom yang berisi tanggal, nama rekening/keterangan, referensi, debit dan kredit. Jurnal dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai semua transaksi pada perusahaan.

Proses melakukan pencatatan transaksi pada jurnal disebut dengan menjurnal. Jurnal terbagi menjadi dua yakni, jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum ialah jurnal yang bentuknya paling sederhana dengan bentuk dua kolom yang terdiri dari kolom debit dan kolom kredit. Berikut contoh bentuk jurnal umum:

Tabel 2.1
Jurnal Umum

Halaman:.....

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Sumber : Bahri, (2016:26)

Pada tabel 2.1 merupakan contoh bentuk jurnal umum. Bahri (2016:27) menjelaskan pemakaian kolom-kolom pada jurnal umum di atas sebagai berikut :

- a) Halaman : Digunakan untuk mengisi halaman jurnal.
- b) Tanggal : Digunakan untuk mengisi tanggal pada saat terjadinya transaksi.
- c) Keterangan: Digunakan untuk mengisi nama rekening yang akan didebet dan kredit.
- d) Ref : Digunakan untuk mengisi nomor perkiraan pada debit atau kredit.
- e) Debet : Digunakan untuk mengisi nilai yang harus didebet.
- f) Kredit : Digunakan untuk mengisi nilai yang harus dikredit.

Melakukan pencatatan jurnal atas suatu transaksi harus memperhatikan sisi debit dan kreditnya. Pencatatan pertama dilakukan pada sisi debit dan diikuti sisi kredit agak masuk ke kanan dengan nilai yang sama. Menurut Bahri (2016:27) Terdapat beberapa langkah dalam melakukan pencatatan penjurnalan, yaitu:

- a) Mengidentifikasi transaksi yang terjadi berdasarkan sumber dokumen yang sesuai dengan prinsip bukti yang objektif.
- b) Menentukan rekening yang sesuai dengan transaksi tersebut dan menggolongkan rekening apakah masuk kelompok aktiva, utang atau ekuitas.
- c) Menentukan akibat yang akan terjadi dari transaksi pada masing-masing rekening. Apakah mengalami penambahan atau pengurangan.
- d) Menentukan dimana transaksi tersebut dicatat, apakah didebet atau kredit.

3. Buku Besar

Menurut Bahri (2016:50) buku besar merupakan kumpulan rekening yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang akan disusun dan dikelompokkan berdasarkan dengan pos-pos laporan keuangan. Sumber yang digunakan pada buku besar adalah jurnal yang telah dibuat sebelumnya. Setelah semua transaksi dicatat kedalam jurnal, maka langkah selanjutnya adalah memindahkan semua yang telah dijurnal ke dalam rekening masing-masing pada buku besar.

Menurut Sudrajat (2020:23) buku besar ialah sekumpulan mutasi transaksi yang telah terjadi dalam masing-masing akun pada laporan keuangan. Pemindahan saldo yang ada pada jurnal kedalam buku besar disebut posting. Salah satu proses akuntansi yang menggunakan waktu cukup lama adalah posting ke buku besar. Setiap nilai yang ada pada akun jurnal harus disalin pada masing-masing akun yang ada di buku besar dengan nilai dan posisi yang sesuai pada debit dan kreditnya. Menurut Bachtiar (2019:44) ada tiga tahap dalam melakukan posting ke buku besar yaitu :

- a) Melakukan pencatatan tanggal transaksi dan jumlah yang terletak didebit atau kredit pada masing-masing akun yang sesuai.
- b) Mengisi kolom referensi pada akun nomor pada halaman jurnal.
- c) Mengisi kolom referensi dalam jurnal pada akun yang sesuai.

Buku besar mempunyai beberapa bentuk. Menurut Bahri (2016:50) ada 3 bentuk buku besar yaitu:

1. Buku besar bentuk T

Buku besar bentuk T merupakan bentuk paling sederhana dari buku besar. Berikut bentuk buku besar T :

Gambar 2.2
Buku besar bentuk T sederhana

D (Nama Rekening) **K**

Sumber : Bahri, (2016:50)

Keterangan :

a) Nama rekening pada garis bagian tengah disini dengan nama akun.

Misalnya kas, piutang usaha, utang usaha, modal, pendapatan dan beban.

b) D adalah sisi dari debet.

c) K adalah sisi dari kredit.

2. Buku besar bentuk skontro

Bentuk buku besar skontro ini hampir serupa dengan bentuk buku besar T. Namun, ada tambahan kolom pada buku besar bentuk skontro ini yaitu kolom tanggal, keterangan, referensi dan jumlah pada sisi debet serta kredit.

Berikut buku besar bentuk skontro :

Tabel 2.2
Buku besar bentuk skontro

Nama Rekening				No. Rek.....			
Tgl	Ket	Ref	Jumlah	Tgl	Ket	Ref	Jumlah

Sumber : Bahri, (2016:51)

Keterangan :

- a) Nama rekening diisi dengan nama rekening yang digunakan pada waktu menjurnal.
 - b) Nomor rekening diisi dengan nomor rekening sesuai dengan nama rekening yang terkait.
 - c) Tanggal diisi dengan tanggal pada saat memposting ke buku besar.
 - d) Keterangan diisi dengan menggunakan nama debitur/kreditur.
 - e) Referensi diisi dengan menggunakan nama jurnal yang berasal dari sumbernya.
 - f) Jumlah diisi sesuai dengan nilai jumlahnya.
3. Buku besar bentuk saldo

Buku besar bentuk saldo adalah bentuk buku besar yang paling baik digunakan, karena dapat melihat langsung hasil dari saldo setiap saat pada saat mencatat setiap perubahan masing-masing rekening. Bentuk ini merupakan lazim yang digunakan pada perusahaan. Buku besar bentuk saldo memiliki dua bentuk, yaitu :

- a) Bentuk buku saldo tunggal

Bentuk buku ini dikatakan saldo tunggal karena kolom yang dimiliki buku besar ini hanya satu kolom. Untuk memastikan dimana letak saldo debit atau kredit maka kolom D/K ditulis D jika saldo tersebut debit dan ditulis saldo K jika saldo tersebut kredit. Berikut bentuk buku saldo tunggal:

Tabel 2.3
Buku besar bentuk saldo tunggal

Nama Rekening					No. Rek.....	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
						Jumlah

Sumber : Bahri, (2016:52)

b) Bentuk buku saldo rangkap

Bentuk buku saldo rangkap memiliki dua kolom saldo karena itu dinamakan saldo rangkap. Saldo yang terletak didebet maka akan dicatat dikolom sisi debet dan saldo yang kredit maka dicatat pada kolom sisi kredit. Bentuk buku saldo rangkap ini lebih akurat serta mudah dibaca, karena dapat dilihat dengan jelas letak posisi saldo apakah didebet atau dikredit. Berikut bentuk buku saldo rangkap :

Tabel 2.4
Buku besar bentuk saldo rangkap

Nama rekening					No Rek.....	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K

Sumber : Bahri, (2016:53)

4. Neraca Saldo

Menurut Bahri (2016:58) neraca saldo merupakan daftar yang menampilkan saldo debet dan saldo kredit yang bersumber dari buku besar

pada setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan dan beban. Jumlah yang ada pada debet harus sama dengan jumlah yang ada dikredit. Jika neraca saldo tidak menghasilkan jumlah yang sama antara debet dan kredit maka artinya terdapat kesalahan dalam melakukan pencatatan rekening-rekening dari buku besar atau salah pada saat menempatkan rekening.

Sedangkan menurut Nur (2020:83) neraca saldo merupakan titik awal yang baik dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Jumlah yang tercatat pada neraca saldo banyak yang langsung disajikan pada neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca saldo disebut juga dengan neraca sisa atau neraca percobaan yang berisikan daftar saldo pada rekening-rekening yang berasal dari buku besar. Nur (2020:83) mengungkapkan terdapat empat fungsi neraca saldo yakni :

a) Fungsi persiapan

Fungsi ini merupakan fungsi pertama pada neraca saldo. Neraca saldo berguna bagi perusahaan dalam mempersiapkan pembuatan laporan keuangan. Maka akan memudahkan bagian keuangan yang ada pada sebuah perusahaan.

b) Fungsi pencatatan

Pada akuntansi, melakukan pencatatan merupakan fungsi yang utama. Hal-hal yang tercatat pada neraca saldo merupakan data-data yang diperoleh dari setiap akun rekening.

c) Fungsi koreksi

Koreksi berfungsi sebagai membantu dalam mengoreksi bila terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan seperti kurang atau lebih saldo yang tercatat. Dengan melihat kesamaan pada kolom debit dan kredit merupakan salah satu untuk mengetahui jika adanya kesalahan.

d) Fungsi monitoring

Fungsi yang terakhir ini berarti neraca saldo akan melakukan pengawasan pada seluruh akun rekening dalam keuangan perusahaan. Berikut bentuk dari neraca saldo :

Tabel 2.5
Neraca Saldo

Nama Rekening		No Rek.....	
Kode Rekening	Nama Rekening	Debet	Kredit
1111	Aktiva	xxx	-
2111	Utang	-	Xxx
3111	Ekuitas	-	Xxx
4111	Pendapatan	-	Xxx
5111	Beban-beban	xxx	-
	Total	xxx	Xxx

Sumber : Bahri, (2016:59)

5. Penyesuaian

Menurut Hanggara (2019:34) jurnal penyesuaian merupakan buku atau daftar yang berguna untuk melakukan penyesuaian agar dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Akun rekening yang telah menunjukkan kondisi sebenarnya dapat langsung dilakukan penyusunan laporan keuangan.

Sedangkan menurut Sohib (2018:101) penyesuaian adalah proses pengakuan antara hak dan pendapatan atau kewajiban dan beban terhadap rekening transaksi keuangan yang belum habis sampai berakhirnya periode

akuntansi. Misalnya gaji karyawan yang dibayarkan perminggu pada hari sabtu. Akhir periode akuntansi terjadi pada hari kamis maka karyawan yang telah bekerja dari hari senin hingga kamis pada akhir periode akuntansi belum bisa dibayarkan gajinya dikarenakan jatuh tempo terjadi pada hari sabtu. Untuk itulah perlu disusun jurnal penyesuaian agar mengakui adanya beban serta kewajiban dengan nilai yang sama. Sochib (2018:102) mengungkapkan ada tujuh jenis akun penyesuaian yakni :

- a) Beban dibayar di muka, maksudnya ialah biaya yang sudah dibayar secara penuh pada saat itu namun dapat dirasakan manfaatnya beberapa periode mendatang.
- b) Pendapatan diterima dimuka, maksudnya ialah pendapatan yang sudah diterima secara keseluruhan pada saat itu juga untuk pekerjaan atau kegiatan untuk beberapa periode mendatang.
- c) Beban yang masih harus dibayar, maksudnya ialah biaya yang belum dikeluarkan atau belum dibayar sampai akhir periode sedangkan manfaat jasanya telah dirasakan oleh perusahaan.
- d) Pendapatan yang masih harus diterima, maksudnya ialah pendapatan yang belum diterima sampai akhir periode sedangkan jasa perusahaan telah digunakan oleh pihak ketiga.
- e) Penyusutan aset tetap berwujud, maksudnya ialah alokasi dari harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan pada periode akuntansi tertentu. Besarnya penyusutan berdasarkan harga perolehan, taksiran ekonomis serta taksiran nilai residu.

f) Penyisihan piutang tak tertagih, maksudnya ialah taksiran atau perkiraan dari jumlah piutang yang tidak dapat tertagih pada periode akuntansi. Taksiran atau perkiraan yang tidak dapat tertagih disebut dengan kerugian piutang.

g) Amortisasi aset tak berwujud, maksudnya ialah suatu entitas memiliki aset tak berwujud misalnya: hak cipta, merek produk, goodwill. Aset tak berwujud dengan masa manfaat tertentu harus diamortisasi.

6. Neraca saldo setelahh penyesuaian

Bahri (2016:94) mengungkapkan bahwa setelah dilakukannya penyesuaian, maka harus disusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan sumber yang berasal dari buku besar setelah dilakukannya pembaruan posting jurnal penyesuaian. Setelah jurnal penyesuaian di posting pada buku besar, maka saldo dari buku besar akan bersumber dari dua jurnal yakni jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Pada siklus akuntansi dalam mempermudah melakukan penyusunan laporan keuangan, maka akan disusun dahulu neraca lajur

7. Neraca lajur

Bahri (2016:116) mengungkapkan neraca lajur merupakan daftar tempat melakukan pencatatan, penyesuaian, dan penggolongan saldo rekening-rekening pada buku besar. Neraca lajur disusun berdasarkan rekening-rekening buku besar yang telah disusun pada neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Neraca lajur tidak termasuk pada tahapan yang wajib dalam

siklus akuntansi. Hal ini dikarenakan neraca lajur hanya berguna untuk mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan.

Bahri (2016:116) menjelaskan ada tiga bentuk neraca lajur, yaitu neraca lajur 6 kolom, 8 kolom dan 10 kolom. Berikut bentuk-bentuk neraca lajur :

a) Neraca lajur 6 kolom

Tabel 2.6
Neraca Lajur 6 Kolom

PT. XXX
Neraca Lajur
Untuk periode yang berakhir, 31 Desember 2014

No. Rekening	Nama Rekening	Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K

Sumber : Bahri, (2016:116)

b) Neraca lajur 8 kolom

Tabel 2.7
Neraca Lajur 8 Kolom

PT. XXX
Neraca Lajur
Untuk periode yang berakhir, 31 Desember 2014

No Rek	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K

Sumber : Bahri, (2016:117)

c) Neraca lajur 12 kolom

Tabel 2.8
Neraca Lajur 12 Kolom

PT. XXX
Neraca Lajur
Untuk periode yang berakhir, 31 Desember 2014

No Rek	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Perubahan Ekuitas		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Sumber : Bahri, (2016:117)

Keterangan :

- a) Nomor rekening diisi menggunakan nomor kode masing-masing akun rekening.
- b) Nama rekening diisi menggunakan nama masing-masing dari pos aktiva, utang, modal, pendapatan, beban, laba rugi.
- c) Kolom neraca saldo ialah neraca saldo yang belum ditambahkan dengan nilai dari jurnal penyesuaian dan berisi tentang saldo-saldo aktiva, utang ekuitas, pendapatan dan beban.
- d) Kolom penyesuaian diisi rekening-rekening penyesuaian aktiva, utang, modal, pendapatan, dan beban yang telah dibuat lalu sumber nilainya dari jurnal penyesuaian.

- e) Kolom neraca saldo disesuaikan diisi berdasarkan rekening-rekening dari kolom neraca saldo dengan dikurangi atau ditambah antara debit dan kredit dengan kolom penyesuaian pada debit dan kredit.
- f) Kolom laba rugi diisi dengan rekening nominal dari kolom neraca saldo yang telah disesuaikan.
- g) Kolom perubahan ekuitas diisi dengan akun rekening yang berkaitan dengan rekening modal dan saldo laba.
- h) Kolom neraca diisi dengan rekening riil dan rekening laba rugi bersih.

8. Penyusunan laporan keuangan

Bahri (2016:134) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari sebuah proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan serta dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah dibebankan oleh pihak pemilik sebuah perusahaan. Manajemen sebuah perusahaan akan bertanggungjawabkan tugas atas penyusunan serta penyajian laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Septiana (2019:3) laporan keuangan ialah produk dari akuntansi yang penting dan berguna untuk mengambil keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebuah perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Septiana (2019:4) yaitu :

- a) Sebagai informasi dari jenis dan jumlah harta.

Agar dapat menghitung berapa banyak harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan perlu dibutuhkan perhitungan yang benar dan tepat. Aset

yang berwujud seperti gedung, tanah, kendaraan dan berbagai jenis lainnya harus diakui sebagai harta. Jenis investasi juga harus ditetapkan sebagai harta.

- b) Sebagai informasi dari jenis serta jumlah kewajiban dan modal.

Maksudnya sama dengan informasi kekayaan perusahaan. laporan keuangan perlu melampirkan adanya utang atau kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan.

- c) Sebagai informasi dari jenis dan jumlah pendapatan.

Uang yang masuk pada perusahaan tidak selalu berarti pendapatan. Sekilas mungkin terlihat sama, namun pada pencatatan akuntansi akan berbeda. Contohnya, perusahaan dagang A melakukan aktivitas jual beli semen. Transaksi jual beli semen menghasilkan pendapatan yang dikategorikan sebagai pendapatan utama. Namun, pada saat perusahaan memilih untuk menjual salah satu aset yang dimilikinya, misalnya gerobak dorong yang telah usang. Maka, uang yang masuk atas transaksi yang terjadi tidak masuk kedalam pendapatan. Uang yang diperoleh tidak dapat disamakan dengan pendapatan, tetapi diperlakukan sebagai pendapatan dari aktivitas utama bisnis jual beli dari semen tersebut.

- d) Sebagai informasi dari jenis dan jumlah pengeluaran.

Tujuan yang keempat ini mirip dengan tujuan ketiga. Ada macam bentuk pengeluaran dan tidak semuanya dapat dianggap sebagai pengeluaran pokok.

e) Sebagai informasi perubahan.

Perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban dan modal perusahaan harus dilaporkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan memperlihatkan perubahan pada harta yang terjadi selama tahun terkait.

f) Sebagai refleksi kinerja manajemen.

Laporan tahunan dapat digunakan sebagai penilaian kinerja dari perusahaan pada periode tertentu. Namun, laporan ini tidak langsung menjurus pada kinerja suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan nominal. Laporan tahunan akan menampilkan semua hal yang terkait dengan perusahaan yakni jajaran direksi, rangkuman refleksi kinerja dalam waktu terkait dan rencana jangka panjang. Laporan keuangan akan menampilkan kondisi perusahaan secara jelas tanpa ada kata-kata yang meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan bahwa keadaan perusahaan baik-baik saja.

g) Sebagai informasi catatan laporan keuangan.

Laporan keuangan akan menampilkan catatan yang terkait dengan laporan keuangan itu sendiri. Catatan atas laporan keuangan ini merupakan hal wajib dalam menjelaskan mengenai perhitungan pada item-item tertentu. Catatan ini berfungsi sebagai penilai yang lebih komprehensif tentang utang, piutang dan kelangsungan usaha tersebut.

9. Jurnal penutup

Menurut Hanggara (2019:44) menutup buku besar ialah memindahkan sisa yang ada pada akun nominal ke akun ekuitas, sehingga akun nominal

menjadi saldo sebesar nol dan akun ekuitas menjadi sisa saldo sebenarnya. Secara teknis, pemindahan tersebut dilakukan dengan cara membuat jurnal yang disebut jurnal penutup, yang pada akhirnya akan dipindahkan ke akun buku besar.

10. Neraca saldo setelah penutup

Hartati (2018:307) mengungkapkan neraca saldo ialah neraca saldo yang berisi saldo pada buku besar akhir periode setelah dilakukannya jurnal penutup yang diposting ke buku besar. Neraca saldo setelah penutupan yang dibuat pada akhir periode akan membantu untuk memastikan dan memeriksa keseimbangan pada buku besar yang akan nantinya akan dijadikan dasar awal buku besar pada awal periode berikutnya.

11. Jurnal pembalik

Menurut Bahri (2016:190) jurnal pembalik merupakan jurnal yang digunakan dalam penghapusan rekening-rekening deferal dan akrual yang ada dan jurnal penyesuaian akhir periode serta mengembalikan ke rekening nominal. Jurnal pembalik ini dibuat untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu yang telah disusun sebelumnya.

2.1.4 Laporan Keuangan Dan Komponennya

Menurut Septiana (2019:1) laporan keuangan perusahaan ialah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Terdapat empat jenis laporan keuangan yang umum dipakai oleh perusahaan, yaitu : laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas.

1. Laporan laba rugi

Menurut Bahri (2016:136) laba rugi merupakan sebuah laporan yang disusun dengan cara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berisi tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan laba rugi memperlihatkan dari mana sumber penghasilan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan secara sistematis.

Sedangkan menurut Kasmir dalam Septiana (2019:18) laporan laba rugi ialah laporan yang menampilkan penghasilan dari penjualan, biaya dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi terdiri atas dua jenis yakni penghasilan yang didapatkan dari usaha utama perusahaan dan penghasilan yang didapatkan dari luar usaha utama perusahaan. Sedangkan untuk biaya-biaya terdapat dua jenis juga yakni biaya dari beban usaha pokok utama perusahaan dan biaya dari beban luar usaha utama perusahaan. Kasmir dalam Septiana (2019:19) mengungkapkan ada dua bentuk laporan laba rugi antara lain:

- a) *Single step* (bentuk tunggal), maksudnya ialah gabungan dari keseluruhan penghasilan, baik usaha utama maupun diluar usaha utama digabung menjadi satu, lalu jumlah biaya usaha utama dan diluar usaha utama juga disatukan.
- b) *Multiple step* (bentuk majemuk), maksudnya memisahkan antara komponen usaha utama dengan diluar usaha utama. Dengan cara mengurangi terlebih dahulu penghasilan dari usaha utama dengan biaya

usaha utama, lalu ditambah dengan hasil pengurangan penghasilan diluar usaha utama dengan biaya diluar usaha utama. Berikut contoh bentuk laporan laba rugi *single step* dan *multiple step*:

Tabel 2.9
Laporan Laba Rugi Single Step

PT Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2018

Komponen		Jumlah
Pendapatan Pokok (Operasional)	xxxxx	
Pendapatan Di luar Usaha Pokok	xxxxx	
Total Pendapatan		xxxxxxxx
HPP Rp xx		
Biaya Pokok Rp xx		
Biaya Di Luar Usaha Pokok Rp x		
Total Biaya		xxxxxxxx
Laba Bersih Sebelum Pajak (EBT)		xxxxxxxx
Pajak xx		
Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)		xxxxxxxx
<i>Earning per share</i>		

Sumber : Septiana, (2019:20)

Tabel 2.10
Laporan Laba Rugi Multiple Step

PT Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2018

Komponen		Jumlah
Total Penjualan (Operasional)	Xxxxx	
HPP	Xxxxx	
Laba Kotor Operasional		xxxxxxxx
Biaya Operasional		
Biaya Umum dan Administrasi	Xxxxx	
Biaya Penjualan	Xxxxx	
Biaya Lainnya	Xxxxx	
Total Biaya Operasional		xxxxxx
Laba Bersih Operasional		xxxxxxxx
Pendapatan Non Operasional	Xxxxx	
Biaya Non Operasional	Xxxx	

Laba Bersih Sebelum Pajak (EBT)		xxxxxxx
Pajak	Xx	
Laba bersih sesudah Pajak (EAT)		xxxxxx
<i>Earning per share</i>		

Sumber : Septiana, (2019:20)

2. Laporan Perubahan Modal

Menurut Bahri (2016:143) laporan perubahan modal merupakan laporan yang akan menunjukkan laba atau rugi pada periode pelapora, transaksi modal pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo akumulasi laba atau rugi pada awal periode dan akhir periode dan perubahannya serta agio saham dan disagio saham. Laporan perubahan modal disajikan sesuai dengan kondisi masing-masing suatu perusahaan.

Kasmir dalam Septiana (2019:20) mengungkapkan terdapat hal-hal yang akan menyebabkan terjadinya perubahan modal, yakni :

- a) Adanya setoran atau investasi dari pemilik perusahaan.
- b) Adanya sebuah laba usaha.
- c) Adanya sebuah kerugian usaha.
- d) Adanya pengambilan uang untuk keperluan pribadi pemilik perusahaan.

Berikut contoh bentuk laporan perubahan modal :

Tabel 2.11
Laporan Perubahan Modal

PT Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Modal Per 31 Desember 2018

Modal per 1 Desember 2018		Rp xxxxx
Laba bersih	Rp xxxxx	
Dikurangi : prive	Rp xxxxx -	
Penambahan modal		Rp xxxxx +
Modal per 31 Desember 2018		Rp xxxxx

Sumber : Aseptiana (2019:21)

3. Neraca

Neraca menurut Bahri (2016:146) ialah laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan pada perusahaan berupa aktiva, utang dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca menjabarkan sumber ekonomi pada suatu perusahaan (aktiva) dan menjabarkan pada sektor mana sumber ekonomi serta penghasilan tersebut dapat diinvestasikan pada tanggal tertentu (utang dan ekuitas). Berikut ini unsur-unsur pada neraca adalah sebagai berikut :

a) Aset

Aset diakui pada laporan posisi keuangan bila manfaat ekonomi pada masa mendatang akan mengalir ke entitas dan aset tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui pada laporan posisi keuangan bila pengeluaran telah terjadi serta manfaat ekonominya diperkirakan tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut maka dapat menimbulkan pengakuan beban pada laporan laba rugi.

b) Kewajiban

Kewajiban akan diakui pada laporan posisi keuangan bila memungkinkan pengeluaran sumber daya mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban saat ini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

c) Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset juga kewajiban. Penghasilan dapat diakui pada laporan laba rugi bila terjadi kenaikan manfaat ekonomi pada masa mendatang yang terkait dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang sudah terjadi serta dapat diukur secara andal.

d) Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset serta kewajiban. Beban dapat diakui pada laporan laba rugi bila terjadi penurunan manfaat ekonomi pada masa depan yang terkait dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi serta dapat diukur dengan andal.

e) Laba atau rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan serta beban. Hal tersebut tidak termasuk dalam suatu unsur terpisah pada laporan keuangan dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

Kasmir dalam Septiana (2019:21) mengungkapkan terdapat dua bentuk neraca yang sering digunakan secara umum, yaitu :

a) Bentuk skontro (*account from*) atau horizontal.

Bentuk neraca ini seperti bentuk huruf “T”. Bentuk ini memiliki dua posisi, yakni pada bagian kiri terdapat aktiva dan bagian kanan terdapat kewajiban dan modal.

b) Bentuk laporan (*report form*) atau vertikal.

Bentuk neraca seperti ini disusun dengan dimulai dari atas ke bawah, yakni dari aktiva, kewajiban dan modal.

Berikut contoh neraca bentuk skontro (*account from*) :

Tabel 2.12
Neraca Bentuk Skontro

PT Indonesia Tbk
Neraca Per 31 Desember 2018

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	xx	Utang wesel	xx
Bank	xx	Utang dagang	xx
Surat-surat berharga	xx	Utang bank 1 tahun	xx
Piutang	xx	Utang Pajak	xx
Persediaan	xx	Utang lain-lain	xx
Total Aktiva Lancar	xxx	Total Utang Lancar	xxx
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
Tanah	xx	Obligasi	xx
Bangunan	xx	Hipotek	xx
Mesin-mesin	xx	Utang bank 3 tahun	xx
Peralatan	xx		
Total Aktiva Tetap	xxx	Total Utang J. Panjang	xxx
Aktiva Lainnya		Ekuitas	
Gedung dalam proses	xx	Modal setor	xx
Total Aktiva Lainnya	xxx	Laba Ditahan	xx
Total Aktiva	xxxx	Total Passiva	xxxx

Sumber : Septiana, (2019:22)

Berikut contoh neraca bentuk laporan (*report form*) :

Tabel 2.13
Neraca Bentuk Laporan

PT Indonesia Tbk
Neraca Per 31 Desember 2018

Pos-pos dalam neraca		
Aktiva Lancar		
Kas	XX	
Bank	XX	
Surat-surat berharga	XX	
Piutang	XX	
Persediaan	XX	
Total Aktiva Lancar		XXXX
Aktiva Tetap		
Tanah	XX	
Bangunan	XX	
Mesin-mesin	XX	
Peralatan	XX	
Total Aktiva Tetap		XXXX
Aktiva Lainnya		
Gedung dalam proses	XX	
Total Aktiva Lainnya		XXXX
Total Aktiva		XXXXX
Utang Lancar		
Utang wesel	XX	
Utang dagang	XX	
Utang bank selama 1 tahun	XX	
Utang pajak	XX	
Total Utang Lancar		XXXX
Utang Jangka Panjang		
Obligasi	XX	
Hipotek	XX	
Utang bank selama 3 tahun	XX	
Total Utang Jangka Panjang		XXXX
Modal		
Modal setor	XX	
Cadangan laba	XX	
Total Modal		XX
Total Passiva		XXXX

Sumber : Septiana, (2019:23)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut Septiana (2019:17) ialah bagian laporan keuangan yang sangat penting untuk mengetahui perputaran arus kas masuk dan kas keluar pada suatu perusahaan agar perusahaan dapat mengontrol kas perusahaan yang telah dimilikinya pada suatu periode akuntansi.

Yuniarsih mengungkapkan (2018:43) Hal-hal yang dilaporkan pada arus kas yaitu :

- a) Kas yang berpengaruh terhadap operasi perusahaan pada periode tertentu.
- b) Terjadinya transaksi investasi.
- c) Terjadinya transaksi pembiayaan.
- d) Terjadinya kenaikan dan penurunan kas pada satu periode.

Berikut contoh bentuk laporan arus kas :

Tabel 2.14
Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas	
Ringkasan arus kas	
Saldo awal kas	XXXXX
Saldo akhir kas	XXXXX-
Arus kas dari operasi perusahaan :	
Pendapatan operasi perusahaan :	
Penerimaan dari pelanggan	XXXXXX
Penerimaan lain-lain	XXXXXX +
Total pendapatan operasi perusahaan :	
Biaya operasi :	
HPP	XXXXXX
Asuransi	XXXXXX
Sewa	XXXXXX
Iklan	XXXXXX
Gaji	XXXXXX
Lain-lain	XXXXXX
Bunga	XXXXXX
Pajak penghasilan	XXXXXX +
Total biaya operasi	XXXXXX
Total arus kas	XXXXXX
Arus investasi kas	
Pendapatan investasi :	
Penjualan aktiva/selisih pertukaran aktiva	XXXXXX
Likuidasi investasi (penarikan)	XXXXXX +
Total pendapatan investasi	XXXXXX
Biaya investasi :	
Pembayaran	XXXXXX
Pengeluaran modal	XXXXXX
Pembelian	XXXXXX
Lain-lain	XXXXXX +
Total biaya investasi	XXXXXX
Arus kas pembiayaan	
Pendapatan pembiayaan :	
Pinjaman baru ter-realisis	XXXXXX
Penerbitan saham	XXXXXX
Setoran modal	XXXXXX +
Total pendapatan pembiayaan	XXXXXX
Biaya pembiayaan :	
Pembayaran utang	XXXXXX
Pembayaran dividen	XXXXXX

Tabel 2.14
Lanjutan

Distribusi lainnya	XXXXX +
Total biaya pembiayaan	XXXXX

Sumber : Aldila Septiana, (2019:24)

2.1.5 Pengertian dan Karakteristik Koperasi

Pengertian koperasi menurut Pujiyanti (2015:100) ialah suatu organisasi bisnis yang beranggotakan orang-perseorangan atau badan hukum untuk mencapai kepentingan bersama. Koperasi berlandaskan kegiatan yang didasari dengan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Suwardi (2015:79) mengungkapkan koperasi ialah sebuah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang bersatu guna memajukan kesejahteraan bersama dan berlandaskan prinsip-prinsip koperasi serta sebagai penggerak dari ekonomi masyarakat yang berdasarkan dengan asas kekeluargaan.

Sedangkan menurut Moechthar (2019:228) koperasi merupakan bentuk dari gerakan ekonomi kerakyatan dan kedudukan dari badan usaha. Mempunyai peran guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil serta makmur yang berdasarkan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 ialah sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil serta makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang telah

disusun sebagai bentuk usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dari beberapa pengertian koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan sebuah badan usaha yang beranggotakan orang-perseorangan atau badan hukum yang mempunyai tujuan dan keinginan yang sama yaitu memajukan dan menyejahterkan keadaan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan prinsip akuntansi.

Moechthar (2019:229) mengungkapkan beberapa karakteristik koperasi yakni :

- a) Koperasi bukan termasuk perkumpulan modal. Maksud dari ketentuan ini yaitu koperasi sejatinya harus berlandaskan kemanusiaan bukan kepada benda.
- b) Koperasi merupakan bentuk dari kerja sama, yakni sebuah bentuk kearifan lokal pada masyarakat Indonesia seperti gotong royong yang merupakan dasar dari asas persamaan derajat manusia serta hak dan kewajibannya. Dengan demikian, koperasi merupakan wadah yang ditujukan sebagai tempat yang berdemokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi ialah milik dari semua anggota koperasi, sehingga kedudukan tertinggi terdapat pada saat Rapat Anggota koperasi.
- c) Kegiatan yang dilakukan di koperasi harus berdasarkan kesadaran dari seluruh anggotanya, tidak boleh terdapat unsur paksaan, intimidasi serta campur tangan dari pihak luar yang tidak memiliki sangkut paut dengan persoalan koperasi.

d) Tujuan utama dari sebuah koperasi yakni mengutamakan kepentingan bersama anggota koperasinya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui karya dan jasa yang dilakukan oleh anggota koperasi. Kemudian, pembagian Sisa Hasil Usaha pada koperasi harus dibagikan secara adil sesuai dengan besar kecilnya karya dan jasa yang telah diberikan oleh anggota koperasi.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Menurut SAK IAI (2013:115) paragraf 30.1, SAK ETAP diterapkan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2011. Ruang lingkup SAK ETAP ini digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Maksud dari entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan hanya menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal yakni pemilik yang tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga peringkat kredit.

Menurut SAK IAI (2013:113) paragraf 29.6, entitas yang sebelumnya menggunakan SAK yang non-ETAP dalam melakukan penyusunan laporan keuangan lalu memenuhi persyaratan entitas maka dapat menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif informasi yang merupakan ciri khas dalam membuat

informasi laporan keuangan yang berguna bagi orang yang memerlukannya. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut SAK IAI (2013) dalam SAK ETAP paragraf 2.2 -2.11 diantaranya, yakni :

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan ialah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Maksudnya, pengguna diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai terkait aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun, kepentingan agar laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan melalui pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi haruslah relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan suatu keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna melalui dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa pada masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu.

c) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian dalam mencantumkan kesalahan pada saat mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi

keputusan ekonomi pengguna yang diambil dari dasar laporan keuangan. Materialistis dapat dilihat dari besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi dari kelalaian dalam mencantumkan kesalahan dalam mencatat. Namun, tidak melakukan atau membiarkan kesalahan menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar tercapai penyajian tertentu yang berasal dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas sebuah entitas.

d) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang tersajikan pada laporan keuangan harus andal. Informasi harus memiliki kualitas andal jika ingin bebas dari kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur sesuai yang seharusnya tersajikan secara wajar. Laporan keuangan yang tidak bebas dari bias (melalui pemilihan pada penyajian informasi) jika dimaksudkan guna mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk suatu tujuan dalam mencapai sebuah hasil tertentu.

e) Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang tercatat dan tersajikan harus sesuai dengan substansi dan relitas ekonomi serta bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini akan meningkatkan keandalan pada laporan keuangan.

f) Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang tidak bisa terabaikan yakni meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dapat dipahami berdasarkan pengungkapan

sifat dan penjelasan dari peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan yang sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung kehati-hatian dalam melakukan pertimbangan yang diperlukan pada saat kondisi yang tidak pasti, sehingga aset atau penghasilan tidak tersajikan lebih tinggi serta kewajiban atau beban tidak tersajikan lebih rendah. Namun, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperbolehkan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah dan pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

g) Kelengkapan

Agar bisa diandalkan, informasi pada laporan keuangan harus lengkap dalam melakukan batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan, mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan maka dari itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi dilihat dari segi relevansi.

h) Dapat dibandingkan

Pengguna harus mampu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus mampu membandingkan laporan keuangan antar entitas agar dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Maka dari itu, pengukuran serta penyajian dampak dari keuangan yang terjadi dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk sebuah

entitas, antar periode pada entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mampu mendapatkan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi serta pengaruh dampak dari perubahan tersebut.

i) Tepat waktu

Agar laporan keuangan relevan maka pada laporan keuangan tersebut harus mampu mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan pada jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak seharusnya ada pada laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan yang tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka diperlukan pertimbangan utama yakni bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi.

j) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya dapat melebihi biaya penyediannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan sebuah proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang merasakan manfaatnya. Dalam evaluasi

manfaat dan biaya, entitas perlu memahami bahwa manfaat informasi mungkin akan dapat dimanfaatkan juga oleh pengguna eksternal.

Menurut IAI (2013) dalam SAK ETAP paragraf 2.33 mengungkapkan bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan berdasarkan dasar akrual kecuali laporan arus kas. Pada dasar akrual, pos-pos akan diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur pada laporan keuangan) ketika memenuhi definisi serta kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut. Berdasarkan SAK ETAP (2013), laporan keuangan entitas terdiri atas :

a) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu diakhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan minimal memuat pos-pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Sebuah entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai bentuk klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan, kecuali bila penyajian berdasarkan likuiditas akan memberikan informasi yang andal serta lebih relevan.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk periode tertentu. Laporan laba rugi memuat semua pos penghasilan dan beban yang diakui pada suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan

lain. Pos-pos yang termasuk pada laporan laba rugi minimal mencakup pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Entitas wajib menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam laporan laba rugi apabila penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau memuat pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, baik dilaporan laba rugi maupun dicatat atas laporan keuangan.

c) Laporan perubahan ekuitas

SAK ETAP bab 6 mengungkapkan bahwa laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung pada ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi, deviden dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama periode tersebut. Laporan perubahan ekuitas memperlihatkan laba atau rugi untuk suatu periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung pada ekuitas, untuk setiap komponen dari ekuitas, pengaruh terhadap perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai bab 9 SAK ETAP, untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, diungkapkan dengan cara terpisah.

d) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan mengenai historis atas kas dan setara kas entitas yang memperlihatkan secara terpisah perubahan yang terjadi dalam satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e) Catatan atas laporan keuangan

Bab 8 pada SAK ETAP menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan memuat informasi sebagai bentuk tambahan informasi yang tersajikan pada laporan keuangan serta memberikan penjelasan yang naratif terkait rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan haruslah menyajikan informasi terkait dasar penyusunan atas laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang akan digunakan, mengungkapkan informasi yang sesuai dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan pada laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan pada laporan keuangan, namun relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang disebutkan di bawah ini akan menjadi pegangan bagi penulis dalam melakukan penelitian pada KSU Mitra Petani sehingga dapat menambahkan teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penerepan akuntansi pada koperasi adalah sebagai berikut :

- a) Vyta Vebiyanti (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Tani Jaya Makmur Di Banyuwangi)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” belum sesuai dengan SAK ETAP karena hanya menyajikan laporan laba rugi dan neraca. Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” belum melakukan penyusunan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Laporan laba rugi dan neraca yang telah disusun oleh Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” juga belum sesuai dengan kaidah SAK ETAP.
- b) Jusuf Habel Frasawi, Jenny Morasa, Stanley Kho Walandouw (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera Di Kota Sorong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan masih terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah SAK ETAP Misalnya, pada laporan laba rugi dan KUD Sejahtera belum menyajikan secara benar catatan atas laporan keuangan. Serta minimnya pengetahuan terkait penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP membuat KUD Sejahtera pada saat menyajikan laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP dan kurangnya kesadaran dari pihak manajemen terkait pentingnya laporan keuangan.

c) Amelia Candrika Dewi (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Primkoko Perum Perhutani KPH Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pada laporan keuangan Koperasi Primkoko Perum Perhutani KPH Jember belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Pada neraca masih terdapat ketidaksesuaian akun. Misalnya, pada akun simpanan pokok dan simpanan wajib yang harusnya ada pada modal tetapi terletak di kewajiban jangka pendek. Dan Koperasi Primkoko Perum Perhutani KPH Jember juga belum menyusun laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Penerapan akuntansi pada Koperasi Seba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto dalam Siyoto (2015:98) ialah sebuah petunjuk jalan bagi peneliti yang menentukan kemana arah proses penelitiannya agar berlangsung secara benar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Seorang peneliti tidak akan bisa melakukan penelitian dengan baik jika tidak memiliki desain penelitian yang benar dan tepat. Menurut Buse dkk dalam Siyoto (2015:98) desain penelitian merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Komponen desain penelitian ini yaitu semua hal yang telah dilakukan dari awal pembentukan ide sampai menghasilkan sebuah kesimpulan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013:59) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan atau memaparkan suatu fenomena atau masalah tertentu dengan cara yang sistematis, akurat dan faktual terkait fakta dan sifat populasi tersebut. Metode kualitatif menurut Anggito (2018:8) merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan secara alamiah untuk menganalisis suatu fenomena atau masalah tertentu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik, melainkan dengan cara pengumpulan data, menganalisis lalu diinterpretasikan sehingga tidak mengubah fenomena atau masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu objek, fenomena atau masalah yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani yang beralamat di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung dari pengurus koperasi (tidak melalui perantara). Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja.
- b) Data Sekunder, yakni data yang diperoleh dari data-data yang dimiliki koperasi dalam bentuk yang sudah jadi seperti struktur organisasi, neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah hasil dari wawancara dan observasi dengan pihak Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, teknik yang digunakan penulis adalah dengan metode :

1. Wawancara, yaitu teknik dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada ketua koperasi, bendahara, bagian administrasi dan pihak yang terkait dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan mengenai aktivitas koperasi, perkembangan koperasi dan hal lain yang berguna bagi penulis dalam melakukan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu teknik mengumpulkan data dokumentasi dengan cara mengumpulkan data keuangan koperasi seperti buku harian, neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan lain-lain pada tahun 2018 dan tahun 2019 tanpa mengelolanya kembali.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan lalu dikelompokkan dan disusun sehingga dapat dianalisis dengan teori yang relevan berdasarkan masalah yang diteliti sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian merupakan gambaran yang akan menerangkan terkait keberadaan dan keadaan objek penelitian.

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani

Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani telah didirikan pada tahun 2008 di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja dan telah beranggotakan sebanyak 609 orang serta 26 kelompok tani pada tahun 2019. KSU Mitra Petani juga telah berlandaskan atas badan hukum Nomor: 428/PAD/BH/IV.3/X/2009. Berdirinya koperasi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat sekitar serta memberikan manfaat dalam perekonomian anggota dan masyarakat.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani merupakan koperasi yang memiliki beberapa unit usaha yang terdiri dari usaha Tandan Buah Segar (TBS), usaha simpan pinjam, usaha pengadaan pupuk, dan usaha pembayaran rekening listrik. Koperasi ini memiliki kontribusi yang cukup besar pada anggota dan masyarakat sekitar yang rata-rata bermatapencaharian yakni sebagai petani sawit.

4.1.2 Visi dan Misi

a) Visi

1. Menjadikan koperasi sebagai pusat perekonomian masyarakat desa hangtuh.

2. Menjadikan koperasi sebagai wadah komunikasi antar petani, kelompok tani, dan pengusaha guna memperkuat dalam melakukan usahanya.
3. Menjadikan koperasi untuk siap menghadapi era global dan keterbukaan informasi di masa yang akan datang.

b) Misi

1. Memberikan pelayanan kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya.
2. Menyediakan kebutuhan sarana produksi dan lainnya untuk meningkatkan produksi.
3. Mengoptimalkan dalam hal pelayanan TBS.
4. Mengembangkan unit-unit usaha baru untuk melayani anggota dan masyarakat sekitarnya.
5. Mengikutsertakan pengurus atau karyawan dalam berbagai pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dalam perkoprasian.

4.1.3 Struktur Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani

Aktivitas suatu badan usaha tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya struktur organisasi. Struktur organisasi berguna untuk menentukan jabatan, fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian. Selain itu, struktur organisasi dapat mempermudah suatu badan usaha dalam mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan badan usaha tersebut. Struktur organisasi KSU Mitra Petani dapat dilihat pada (Lampiran 6). Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani adalah sebagai berikut :

1. Rapat anggota

Rapat anggota adalah kekuasaan tertinggi pada struktur organisasi koperasi, yang mempunyai wewenang pada saat pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan koperasi. Tugas dan wewenang Rapat Anggota Koperasi (RAT) sebagai berikut :

- a. Menentukan anggaran dasar.
- b. Menentukan kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c. Menyampaikan pertanggungjawaban pengurus terhadap anggota tentang hasil pelaksanaan kerja.
- d. Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta mengesahkan laporan keuangan.
- e. Menyelenggarakan pemilihan pengurus dan pengawas.
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota.

2. Badan pengawas

Tugas dan wewenang badan pengawas yaitu :

- a. Melakukan pengawasan dan memberi saran serta masukan kepada pengurus koperasi.
- b. Melampirkan laporan tertulis hasil dari pengawasannya.
- c. Mendapatkan informasi yang diperlukan oleh pengurus.
- d. Melakukan pemeriksaan terkait keuangan.
- e. Merahasiakan hasil pengawasan kepada pihak ketiga
- f. Mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya pada saat RAT.

Badan pengawas Koperasi Serba Usaha Mitra Petani Desa Hangtuh terdiri dari :

- a. Ketua : Agus Wiyana
- b. Anggota : Ngadiman
- c. Anggota : Y. Sudiyono

3. Pengurus

Pengurus koperasi dipilih oleh anggota pada saat rapat anggota tahunan. Kepengurusan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani Desa Hangtuh terdiri atas :

- a. Ketua : M. Cholil
- b. Sekretaris : Mustofa Khoir
- c. Bendahara : Wahyudi

4.1.4 Aktivitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani

Aktivitas suatu koperasi secara langsung ataupun tidak langsung akan berdampak terhadap kelancaran koperasi. Aktivitas koperasi yang lancar diharapkan agar meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan meningkatkan perekonomian rakyat sehingga tercapainya tujuan koperasi yang efektif dan efisien. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh koperasi antara lain yakni simpan pinjam, Tandan Buah Segar (TBS) masyarakat sekitar, pengadaan pupuk, dan pembayaran rekening listrik.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja adalah Akruwal basis, Maksudnya ialah pencatatan akan dilakukan pada saat terjadinya transaksi meskipun belum terjadinya penerimaan kas atau pengeluaran kas. Penggunaan dasar pencatatan dengan akruwal basis ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kondisi keuangan dari suatu entitas. Maka dari itu dasar pencatatan yang digunakan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.2.2 Proses Akuntansi

a. Tahap Pencatatan

Tahap awal yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani ialah mencatat seluruh transaksi yang terjadi ke dalam kas harian (Lampiran 5). Untuk melakukan pencatatan kas harian, koperasi sebelumnya mengumpulkan dan menganalisis bukti transaksi keuangan yang telah terjadi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani. Tujuan dari analisis transaksi ini ialah untuk mengidentifikasi jenis akun yang terkait dan menentukan transaksi akan masuk di kolom debit atau kredit.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani setiap hari mencatat transaksi yang terjadi ke dalam kas harian. Kas harian terdiri dari debit, kredit dan saldo. Berikut ini format kas harian yang dibuat koperasi :

Tabel 4.1
Kas Harian
Bulan Desember 2019

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
25/12/2019	Mengambil simpanan (262)		Rp 5.000.000	Rp 62.140.839
25/12/2019	Mengambil simpanan (246)		Rp 500.000	Rp 61.640.839
25/12/2019	Pajak TBS		Rp 23.744.499	Rp 37.896.340
25/12/2019	BPR pupuk		Rp 2.281.500	Rp 35.614.840
25/12/2019	Sirtu cor		Rp 500.000	Rp 35.114.840
25/12/2019	Titipan BRI Link	Rp 3.000.000		Rp 38.114.840
25/12/2019	Angsuran uang Sri Rezeki	Rp 335.000		Rp 38.449.840
25/12/2019	Jasa	Rp 60.000		Rp 38.509.840
25/12/2019	Simpanan wajib	Rp 5.000		Rp 38.514.840
26/12/2019	Simpanan sukarela (73)	Rp 475.000		Rp 38.989.840
26/12/2019	Angsuran uang Nurjaini	Rp 1.539.695		Rp 40.529.535
26/12/2019	Jasa	Rp 85.305		Rp 40.614.840
26/12/2019	Dol 12 + Petroganik 1	Rp 770.000		Rp 41.384.840
26/12/2019	Mengambil simpanan (333)		Rp 2.500.000	Rp 38.884.840
26/12/2019	Mengambil simpanan (35)		Rp 2.000.000	Rp 36.884.840
26/12/2019	Opr kantor		Rp 18.000	Rp 36.866.840
26/12/2019	Pinjaman uang Sri/Alok		Rp 50.000	Rp 36.816.840
26/12/2019	Mengambil simpanan (03)		Rp 770.000	Rp 36.046.840
26/12/2019	Konsumsi		Rp 100.000	Rp 35.946.840
26/12/2019	Angsuran uang Suyanto	Rp 350.000		Rp 36.296.840
26/12/2019	Jasa	Rp 52.500		Rp 36.349.340
26/12/2019	Simpanan sukarela (159)	Rp 4.217.020		Rp 40.566.360
26/12/2019	Simpanan wajib	Rp 200.000		Rp 40.766.360
26/12/2019	Angsuran pupuk Admo	Rp 700.000		Rp 41.466.360
26/12/2019	Angsuran uang Ranto kadus	Rp 850.000		Rp 42.316.360
27/12/2019	Fee pupuk subsidi		Rp 5.310.000	Rp 37.006.360
28/12/2019	Dana sosial		Rp 500.000	Rp 36.506.360
30/12/2019	Koreksi jasa lilik		Rp 4.363.171	Rp 32.143.189
30/12/2019	Sumbangan		Rp 132.000	Rp 32.011.189
30/12/2019	Titipan BRI Link juni	Rp25.000.000		Rp 57.011.189
30/12/2019	Bayar TBS Juni		Rp23.994.500	Rp 33.016.689
30/12/2019	Beli laminating kartu anggota		Rp 265.000	Rp 32.751.689
31/12/2019	Titipan BRI Link	Rp 1.000.000		Rp 33.751.689
31/12/2019	Titipan BRI Link	Rp 3.533.832		Rp 37.285.521
31/12/2019	Fee loket	Rp 1.041.000		Rp 38.326.521
31/12/2019	Angsuran uang Nopriandri	Rp 500.000		Rp 38.826.521

31/12/2019	Jasa	Rp 60.000		Rp 38.886.521
31/12/2019	Jasa pinjaman	Rp 943.069		Rp 39.829.590
31/12/2019	Fee BRI Link	Rp 210.973		Rp 40.040.563
31/12/2019	Pinjaman uang Alok		Rp 50.000	Rp 39.990.563
31/12/2019	Pinjaman dari jasa		Rp 943.069	Rp 39.047.494
31/12/2019	Setor BRI Link dari fee		Rp 210.975	Rp 38.836.519
31/12/2019	Koreksi BRI Link (deposit)		Rp 16.922	Rp 38.819.597
31/12/2019	Simpanan sukarela dari jasa	Rp 7.612.000		Rp 46.431.597
31/12/2019	Beban jasa simpanan		Rp 7.612.000	Rp 38.819.597
Total Saldo				Rp 38.819.597

Sumber : Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa koperasi mencatat pemasukan kas dan pengeluaran kas menggunakan pencatatan *single entry*. Pihak koperasi tidak melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Sebaiknya koperasi membuat jurnal khusus untuk mengelompokkan setiap transaksi yang terjadi agar mempermudah saat melakukan posting ke buku besar. Jurnal khusus yang sebaiknya dibuat oleh koperasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jurnal Penerimaan Kas
Desember 2019

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit			
		Kas	Piutang Anggota	Simpanan Sukarela	Simpanan Wajib	Pendapatan Usaha
25/12/19	Titipan BRI link	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000
25/12/19	Angsuran uang sri	Rp 335.000	Rp 335.000			
25/12/19	Jasa	Rp 60.000				Rp 60.000
25/12/19	Simpanan wajib	Rp 5.000			Rp 5.000	
26/12/19	Simpanan sukarela (73)	Rp 475.000		Rp 475.000		
26/12/19	Angsuran uang nurjaini	Rp 1.539.695	Rp 1.539.695			
26/12/19	Jasa	Rp 85.305				Rp 85.305
26/12/19	Dol 12 + petroganik 1	Rp 770.000				Rp 770.000
26/12/19	Angsuran uang suyanto	Rp 350.000	Rp 350.000			
26/12/19	Jasa	Rp 52.500				
26/12/19	Simpanan sukarela (159)	Rp 4.217.020		Rp 4.217.020		
26/12/19	Simpanan wajib	Rp 200.000			Rp 200.000	
26/12/19	Angsuran pupuk admo	Rp 700.000	Rp 700.000			
26/12/19	Angsuran uang ranto	Rp 850.000	Rp 850.000			
30/12/19	Titipan BRI link	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000			
31/12/19	Titipan BRI Link	Rp 4.533.832				Rp 4.533.832
31/12/19	Fee loket	Rp 1.041.000				Rp 1.041.000
31/12/19	Angsuran uang Nopriandri	Rp 500.000	Rp 500.000			
31/12/19	Jasa Pinjaman	Rp 1.003.069				Rp 1.003.069
31/12/19	Fee BRI Link	Rp 210.973				Rp 210.973
31/12/19	Simpanan sukarela dari jasa	Rp 7.612.000		Rp 7.612.000		
	Total	Rp 52.540.394	Rp 29.274.695	Rp 12.304.020	Rp 205.000	Rp 10.756.679

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 4.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Desember 2019

Tanggal	Keterangan	Debit						Kredit
		Piutang Anggota	Persediaan Pupuk	Bank	Simpanan Sukarela	Titipan TBS Petani	Beban-Beban Usaha	Kas
25/12/19	Mengambil simpanan				Rp 5.000.000			Rp 5.000.000
25/12/19	Mengambil simpanan				Rp 500.000			Rp 500.000
25/12/19	Pajak TBS						Rp 23.744.499	Rp 23.744.499
25/12/19	BPR pupuk		Rp 2.281.500					Rp 2.281.500
25/12/19	Sirtur Cor						Rp 500.000	Rp 500.000
26/12/19	Mengambil simpanan				Rp 2.500.000			Rp 2.500.000
26/12/19	Mengambil simpanan				Rp 2.000.000			Rp 2.000.000
26/12/19	Opr kantor						Rp 18.000	Rp 18.000
26/12/19	Pinjaman Sri/Alok	Rp 50.000						Rp 50.000
26/12/19	Mengambil simpanan				Rp 770.000			Rp 770.000
26/12/19	Konsumsi						Rp 100.000	Rp 100.000
27/12/19	Fee pupuk subsidi			Rp 5.310.000				Rp 5.310.000
28/12/19	Dana sosial						Rp 500.000	Rp 500.000
30/12/19	Koreksi jasa lilik	Rp 4.363.171						Rp 4.363.171
30/12/19	Sumbangan						Rp 132.000	Rp 132.000
30/12/19	Bayar TBS Juni					Rp 23.994.500		Rp 23.994.500
30/12/19	laminating krt anggota						Rp 265.000	Rp 265.000
31/12/19	Pinjaman uang Alok	Rp 50.000						Rp 50.000
31/12/19	Pinjaman dari jasa	Rp 943.069						Rp 943.069
31/12/19	Setor BRI Link dr fee			Rp 210.973				Rp 210.973
31/12/19	Koreksi BRI Link			Rp 16.922				Rp 16.922
31/12/19	Beban jasa simpanan						Rp 7.612.000	Rp 7.612.000
	Total	Rp 5.406.240	Rp 2.281.500	Rp 5.537.897	Rp 10.770.000	Rp 23.994.500	Rp 32.871.499	Rp 80.861.636

Sumber : Data Olahan, 2021

b. Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan transaksi yakni mengelompokkan transaksi tertentu yang mempunyai akun yang sama. Tahap pengelompokkan ini disebut dengan posting. Saat ini Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum menyajikan buku besar, seharusnya koperasi melakukan posting ke buku besar agar dapat mengetahui saldo akhir dari masing-masing akun dan memudahkannya dalam menyusun neraca saldo dan laporan keuangan. Berikut ini adalah contoh buku besar yang seharusnya dibuat oleh pihak koperasi :

Tabel 4.4
Buku Besar
Desember 2019

Akun : Kas						No. 111	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit(Rp)	Kredit(Rp)	Saldo		
					Debit(Rp)	Kredit	
01/12/19	Saldo awal		-	-	67.140.839	-	
Des-19	Penerimaan kas		52.540.394	-	119.681.233	-	
Des-19	Pengeluaran kas		-	80.861.636	38.819.597	-	

Sumber : Data Olahan, 2021

c. Tahap Pengikhtisaran

1. Neraca Saldo

Tahap yang dilakukan setelah memposting semua transaksi ke buku besar yakni menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan. Neraca saldo sebelum disesuaikan berguna untuk memudahkan dalam menemukan kesalahan jika sisi debit dan kredit tidak sama nominalnya, dengan adanya neraca saldo dapat membantu memberikan informasi yang valid dalam menyusun sebuah laporan keuangan.

2. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat untuk melihat perubahan saldo pada akun-akun tertentu yang pada akhirnya akan memperlihatkan saldo sebenarnya pada akhir periode. Maka dengan dibuatnya jurnal penyesuaian akan terlihat keadaan sebenarnya pada akun riil yang terdiri dari harta, kewajiban dan modal. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani telah melakukan penyesuaian aktiva tetap, dapat dilihat pada (Lampiran 4). Namun, Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum melakukan penyesuaian terhadap beberapa akun seperti berikut :

- a. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum membuat penyisihan piutang tak tertagih. Pembayaran pinjaman yang lewat dari jatuh tempo sebaiknya dilakukan pencatatan piutang tak tertagih. Berdasarkan laporan neraca KSU Mitra Petani terlihat bahwa piutang anggota pada tahun 2019 sebesar Rp 1.060.022.623 (lampiran 1), dari jumlah piutang tersebut sebaiknya dilakukan penyisihan piutang tak tertagih.

Misalnya ditafsirkan piutang tak tertagih 1% dari saldo piutang anggota sebesar $\text{Rp } 1.060.022.623 \times 1\%$

Tabel 4.5
Jurnal Penyesuaian Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Des 2019	Beban Piutang Tak Tertagih	Rp 10.600.226	-
	Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-	Rp 10.600.226

Sumber : Data Olahan, 2021

- b. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum mencatat perlengkapan yang tersisa. Koperasi mencatat semua perlengkapan sebagai beban, sehingga perlu dilakukannya penyesuaian terhadap perlengkapan tersebut

untuk mengetahui berapa jumlah perlengkapan yang tersisa pada akhir periode.

Contoh : KSU Mitra Petani membeli ATK sebesar Rp 1.410.016,- ATK yang terpakai sebesar Rp 754.000,- sehingga koperasi mencatat peyesuaian sebagai berikut :

Tabel 4.6
Jurnal Penyesuaian Perlengkapan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Des 2019	Perlengkapan	Rp 656.016	-
	Beban Perlengkapan	-	Rp656.016

Sumber : Data Olahan, 2021

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu perusahaan diperiode tertentu yang berguna dalam memudahkan analisis pada saat memprediksi arus kas dimasa mendatang. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani telah membuat laporan posisi keuangan dapat dilihat pada (Lampiran 1). Laporan posisi keuangan yang dibuat oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Contohnya seperti pada aktiva lancar koperasi tidak menghitung penyisihan piutang tak tertagih dan tidak melakukan penyesuaian perlengkapan.

2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha merupakan laporan keuangan yang berisikan pendapatan dan beban yang diperoleh oleh suatu entitas. Laporan perhitungan hasil usaha berguna untuk memberikan informasi terkait keuntungan

atau kerugian yang ada pada perusahaan dalam suatu periode tertentu. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani telah menyusun Laporan perhitungan hasil usaha koperasi dapat dilihat pada (Lampiran 2). Penjelasan laporan perhitungan hasil usaha yang disusun oleh pihak koperasi dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak koperasi pada (Lampiran 3). Pada penjelasan laporan tersebut terdapat rincian pendapatan yakni SHU pupuk dan saprotan. Sebaiknya SHU pupuk dan saprotan diganti menjadi pendapatan penjualan pupuk dan saprotan. Penyusunan laporan perhitungan sisa hasil usaha yang dibuat oleh koperasi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencatat informasi terkait penyebab dari bertambah dan berkurangnya modal pada suatu periode tertentu. Dengan disusunnya perubahan ekuitas maka suatu entitas dapat melihat peningkatan atau penurunan yang terjadi pada modal yang dimilikinya. Berdasarkan data yang dimiliki penulis, Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum menyusun laporan perubahan ekuitas. Akibat tidak disusunnya laporan perubahan ekuitas ialah koperasi tidak mengetahui kenaikan atau penurunan kekayaan bersih yang dimiliki oleh koperasi. Berdasarkan hal ini pihak Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang merincikan jumlah dari pemasukan atau pengeluaran kas pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas

memiliki tiga aktivitas yakni aktivitas operasi, aktivitas inventasi dan aktivitas pendanaan. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum menyusun laporan arus kas. Berdasarkan hal tersebut pihak koperasi belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan mengenai informasi yang tidak ada dalam pos-pos pada laporan keuangan yang berguna sebagai tambahan informasi lebih detail bagi pengguna laporan keuangan baik itu pihak internal maupun eksternal. Catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis setiap pos pada laporan posisi keuangan, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Salah satu tujuan dibuatnya catatan atas laporan keuangan adalah untuk menghindari salah dalam memahami laporan keuangan. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani telah membuat catatan atas laporan keuangan dengan baik, namun koperasi belum merincikan gambaran umum koperasi dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Pos-pos yang ada pada laporan keuangan koperasi telah dirincikan dengan baik pada catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni :

1. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani menggunakan dasar pencatatan akrual basis.
2. Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani hanya terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan. Koperasi belum menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
3. Pada proses akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum membuat jurnal dan buku besar.
4. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani telah membuat penyesuaian aktiva tetap. Namun, belum membuat jurnal penyesuaian piutang tak tertagih dan perlengkapan yang tersisa
5. Penerapan akuntansi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5.2 Saran

1. Sebaiknya Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang disusun menggunakan SAK ETAP terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.
2. Sebaiknya Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani menghitung penyisihan piutang tak tertagih dan mencatat perlengkapan yang tersisa.
3. Sebaiknya Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani melakukan pencatatan jurnal dan buku besar.
4. Sebaiknya Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Petani menerapkan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bachtiar, I. H., & Nurfadila. 2019. *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Darya, I. G. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Gozali, E. O., & Nilam Kesuma. 2017. Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS)*, 15(1).
- Hanggara, A. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hartati, S., & Yatimatun Nafi'ah. 2018. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Is, M. S. 2016. *Hukum Perusahaan Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Moechthar, O. 2019. *Teknik Pembuatan Akta Badan Hukum Dan Badan Usaha Di Indonesia*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Mulyanti, D., & Rina. 2017, April. Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Dan Pemberian Pinjaman. *Jurnal Ecodemica*, 1(1).
- Nur, S. W. 2020. *Buku Ajar Akuntansi Dasar Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendikia Publisher.
- Pujiyanti, F. 2015. *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Dalam Sekejap Otodidak Tanpa Guru Khusus Untuk Perpajakan & UKM*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Septiana, A. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.

- Siagian, R. P., & Sifrid S. Pangemanan. 2016, Maret. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut GO. *Jurnal EMBA*, 4(1).
- Siyoto, S., & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Meda Publishing.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudradjat, & Moermahadi Soerja Djanegara. 2020. PKM Uji Kompetensi Bidang Keahlian Akuntansi Di SMK Bina Sejahtera Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi*, 1(1).
- Suryani, Y., Siregar Maimunah, & Desi Ika. 2020. *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suwardi. 2015. *Hukum Dagang Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Yuniarsih, N. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 1992. *Undang-undang No 25 Tahun 1992 Yang Mengatur Tentang Perkoperasian*. Lembaran Negara RI Tahun 1992, No 116. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No 12 Tahun 2015 Tentang *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil*.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No 14 Tahun 2015 Tentang *Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi*.